

**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum di ASEAN: Studi
pada Indonesia, Malaysia dan Thailand**

Alfi Rozikoh, Gregorius Anggana Lisiantara

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang
alfirozikoh@mhs.unisbank.ac.id, greganggana@edu.unisbank.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the differences in financial performance between the Indonesian banking industry and other ASEAN countries (Malaysia and Thailand) from 2019 to 2023 using the indicators ROA, ROE, LDR, and CAR. The results of the study show that there are significant differences in the indicators of ROA, ROE, LDR, and CAR between the financial performance of Indonesian banking and the financial performance of Malaysia and Thailand.

Keywords: Banking Financial Performance, ASEAN, ROA, ROE, LDR, and CAR.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara industri perbankan Indonesia dengan negara ASEAN lainnya (Malaysia dan Thailand) tahun 2019-2023 dengan menggunakan indikator ROA, ROE, LDR dan CAR. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator ROA, ROE, LDR dan CAR antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan kinerja keuangan negara Malaysia dan Thailand.

Kata kunci : Kinerja Keuangan Perbankan, ASEAN, ROA, ROE, LDR dan CAR.

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini ditandai dengan menyatunya negara-negara di dunia. Terbukanya perdagangan dunia dan perkembangan teknologi informasi yang semakin meluas akan berpengaruh pada dunia perbankan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Perdagangan bebas regional maupun internasional merupakan awal dari dimulainya era globalisasi ekonomi. Di sisi lain, perbankan memiliki peranan besar karena peranan lembaga keuangan tidak bisa dipisahkan dari dunia usaha selain itu pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami kenaikan dengan adanya berbagai kerja sama antar negara (Ningsih, 2021). Negara-negara yang tergabung dalam The Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) beranggotakan 10 negara, yaitu: Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja, ASEAN memiliki tujuan utama membentuk kawasan Asia Tenggara menjadi kawasan yang aman. Salah satu kerja sama masyarakat ASEAN yaitu diresmikannya ASEAN Economic Community (AEC) atau diartikan sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Salah satu sektor yang berpengaruh dalam AEC adalah industri perbankan,

karena peranannya sebagai perantara lembaga keuangan yang semakin penting dan dibutuhkan untuk kelancaran kinerja perusahaan (Arief, 2024). Sektor perbankan, sebagai lembaga perantara keuangan, memegang peranan yang sangat signifikan dalam perekonomian. Ketidakstabilan kondisi bank dapat menimbulkan dampak negatif yang luas bagi sektor ekonomi secara keseluruhan. Bank sentral di setiap negara ASEAN secara berkelanjutan berupaya meningkatkan pengawasan dan memperbarui regulasi dengan tujuan menjaga kesehatan industri perbankan. Dalam konteks ini, laporan keuangan memainkan peran krusial sebagai sumber informasi utama dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan data penting mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, yang kemudian menjadi landasan bagi berbagai pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi (Hastiwi et al., 2022).

Dalam industri keuangan Indonesia, perbankan memegang peran sangat penting sebagai fondasi perekonomian negara. Sebagai lembaga perantara keuangan utama, bank memiliki tanggung jawab krusial dalam mengalirkan dana dan menjaga stabilitas ekonomi (Sari et al., 2023). Kinerja perbankan yang solid, terutama dalam aspek likuiditas, merupakan fondasi penting untuk meningkatkan keyakinan investor di pasar modal dan menarik dana dari masyarakat. Kehadiran bank adalah suatu keniscayaan dalam kehidupan bermasyarakat, memberikan beragam manfaat meskipun juga menghadapi tantangan, terutama terkait dengan permodalan yang krusial bagi keberlanjutan operasional dan pertumbuhan bisnis perbankan. Aspek terpenting dalam mengamati perkembangan suatu perusahaan adalah melalui kinerja keuangannya, yang tercermin dalam laporan keuangan seperti posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. (Suryani, 2020).

Bank adalah institusi keuangan yang umumnya didirikan dengan fungsi utama menerima simpanan uang, memberikan pinjaman, dan menerbitkan surat utang yang disebut *banknote*. Selain itu, bank memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan bagi suatu negara. (I Made Aditya Mantara Putra & Ketut Adi Wirawan, 2022). Lembaga perbankan sering kali dianggap sebagai lembaga keuangan dengan karakteristik unik, baik dari perspektif mikro maupun makro. Dalam lingkup mikro, penyaluran kredit oleh bank memiliki kemampuan untuk mendorong aktivitas ekonomi suatu negara (Wanma & Anggarini, 2019). Dari perspektif makro, lembaga perbankan memegang peran kunci dalam penetapan kebijakan moneter. Bank juga memainkan peranan vital dalam menjaga stabilitas keuangan, mengendalikan inflasi, serta mengatur sistem pembayaran. Oleh karena itu, keberadaan bank sangatlah esensial bagi perekonomian Indonesia. Konsekuensinya, pengawasan dan regulasi khusus diperlukan bagi lembaga perbankan demi menjaga stabilitas ekonomi suatu negara.

Menurut (Ramdan et al., 2023) Kinerja keuangan adalah suatu kajian yang dilakukan untuk mengevaluasi kondisi finansial perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan ini memberikan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan dalam membuat keputusan terkait perencanaan perusahaan

di masa depan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi potensi kesalahan yang mungkin terjadi dan membantu manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut (Lase et al., 2022) Analisis kinerja keuangan adalah proses evaluasi mendalam terhadap kondisi finansial perusahaan yang meliputi peninjauan data, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terkait keuangan perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan akumulasi dari berbagai keputusan berkelanjutan yang diambil oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien, yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Pengukuran kinerja keuangan bank menggunakan rasio-rasio keuangan dalam kerangka RGEC memegang peranan krusial untuk mengukur daya saing suatu bank dibandingkan dengan bank lainnya. Dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, kekuatan sektor perbankan Indonesia tergolong kecil. Hal ini tercermin dari jumlah bank Indonesia yang masuk dalam daftar 15 besar di ASEAN, yang hanya terdiri dari Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Central Asia (BCA). Dari sisi permodalan, Bank Mandiri menempati urutan kedelapan dengan modal US\$ 7,3 miliar, diikuti oleh BRI di urutan kesepuluh dengan modal US\$ 6,5 miliar, dan BCA di urutan ketiga belas dengan modal US\$ 5,3 miliar. Bahkan, total modal ketiga bank ini masih di bawah modal yang dimiliki oleh DBS. Dalam hal kapitalisasi pasar, BCA menduduki peringkat keenam dengan nilai US\$ 19,4 miliar, diikuti oleh Bank Mandiri di peringkat kedelapan dengan nilai US\$ 15,1 miliar, dan BRI di peringkat kesepuluh dengan nilai US\$ 14,7 miliar. (www.kompasiana.com). Data tersebut terlihat perbankan Indonesia belum terlalu kuat sebagai penyangga perekonomian Nasional dengan APBN Rp 2000 triliun dan GNP mendekati USD 500 miliar.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan performa keuangan bank-bank melalui analisis rasio keuangan, guna mengidentifikasi sejauh mana perbedaan kinerja keuangan antara bank-bank di Indonesia dan negara ASEAN lainnya, khususnya Malaysia dan Thailand. Pemilihan kedua negara ini didasarkan pada kesamaan tingkat perkembangan ekonomi nasional, di mana ketiganya sama-sama berstatus negara berkembang. Analisis kinerja keuangan perbankan dilakukan dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile*, *Earnings*, *Capital*) berdasarkan laporan keuangan bank di ketiga negara ASEAN. Dari setiap negara, dipilih tiga bank dengan bisnis inti dan pangsa pasar yang serupa. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat mendorong persaingan antar bank dalam upaya mencapai kinerja keuangan yang optimal. (Estafeti, 2023).

Rochmawan (2004) melakukan penelitian tentang analisis indikator kinerja keuangan perbankan ASEAN (Studi Perbandingan Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina 2000-2002), menunjukkan bahwa seluruh indikator keuangan perbankan Indonesia adalah signifikan berbeda dengan kinerja keuangan perbankan ketiga negara ASEAN, kecuali rasio ROA dan ROE. Rata-rata rasio keuangan perbankan Indonesia lebih baik dibanding rata-rata empat negara ASEAN lainnya yaitu untuk

rasio CAR, NPL, ROL, LOA, ROE dan AGR, sedangkan CCA, RRA, EEA, LDR, dan ROA menunjukkan lebih baik rata-rata empat negara ASEAN lainnya. (Purnamawati, 2014) melakukan penelitian tentang analisis komparatif kinerja keuangan perbankan ASEAN setelah krisis global, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara indikator ROA, ROE dan LDR di tiga negara dan tidak terdapat perbedaan indikator CAR antara negara Indonesia, Thailand, dan Malaysia.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Arief, 2024), penelitian tentang kinerja laporan keuangan sektor perbankan menggunakan Metode RGEC (Study pada bank umum Indonesia, Malaysia dan Singapura) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan perbankan di tiga negara ASEAN memiliki perbedaan yang signifikan pada kelima indikator rasio. Hal ini terlihat dari nilai sig (2-tailed) indikator NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR yang lebih kecil dari 0,05. Dari alasan-alasan yang telah diuraikan diatas, sehingga sewajarnya perbankan di Indonesia mulai berbenah diri untuk menciptakan kinerja keuangan yang sehat. Dalam pasar bebas ASEAN, persaingan global pasar perbankan antar negara berjalan sangat ketat sehingga upaya mendorong efisiensi sektor perbankan yang berdaya saing tinggi harus terus dilakukan agar tidak tertinggal dengan negara lain, untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan ditinjau dari aspek *risk profile*, *earning* dan *capital*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum di ASEAN (Studi Pada Indonesia, Malaysia dan Thailand)**” .

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Perbankan

Bank merupakan institusi keuangan yang fokus utamanya adalah mendukung perekonomian daerah dengan menghimpun dana lebih dari masyarakat melalui produk seperti tabungan, deposito, dan giro, lalu menyalurkannya kembali kepada pihak lain yang membutuhkan modal dalam bentuk pinjaman (Fauzela, 2023). Efektivitas perbankan dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat yang memiliki dana berlebih terhadap keamanan penyimpanan uang mereka di bank. Keyakinan ini memungkinkan bank untuk mengalirkan dana tersebut kepada masyarakat yang memerlukan, dan sebagai imbalannya, bank memperoleh keuntungan dari bunga atau bagi hasil yang diberikan.

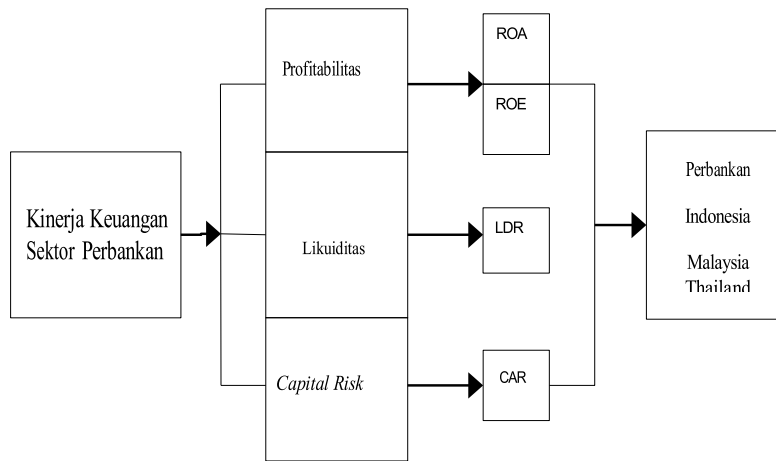
Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah tolak ukur yang digunakan untuk menilai dan mengukur kondisi finansial perusahaan, terutama kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan (Pang et al., 2020). Stabilitas kinerja keuangan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya, sehingga menjaganya merupakan salah satu target utama perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan, yang juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan memegang peranan penting sebagai alat atau indikator untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, sehingga mampu bersaing dengan entitas lain. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode analisis. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan juga melibatkan perbandingan antara target atau standar yang telah ditetapkan dengan realisasi kinerja keuangan perusahaan (Alif et al., 2023).

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

- H1** : Terdapat Perbedaan Profitabilitas Bank Umum di Tiga Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, dan Thailand).
- H2** : Terdapat Perbedaan Likuiditas Bank Umum di Tiga Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, dan Thailand).
- H3** : Terdapat Perbedaan Likuiditas Bank Umum di Tiga Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, dan Thailand).

METODE PENELITIAN

Sampel adalah Sebagian kecil dari populasi yang di ambil untuk menggambarkan keseluruhan anggota populasi (Sugiyono, 2017) . Perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia dan Thailand pada periode 2019-2023. Memilih perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand sebagai sampel dikarenakan ketiga negara ini merupakan anggota inti ASEAN dengan perekonomian yang signifikan dan pasar keuangan yang berkembang pesat di kawasan Asia Tenggara. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *judgement sampling*, yaitu Teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah di tentukan, seperti:

- a. Bank yang termasuk dalam kategori 5 bank terbesar pada periode 2019-2023.

- b. Bank yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019-2023.

Definisi Operasional dan Pengukuran

Profitabilitas

$$\text{ROA} = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

$$\text{ROE} = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Modal}) \times 100\%$$

Likuiditas

$$\text{LDR} = (\text{Total kredit yang diberikan} / (\text{simpanan pihak ketiga} + \text{modal})) \times 100\%$$

Capital Risk

$$\text{CAR} = (\text{Modal Bank} / \text{Total ATMR}) \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Analisis Deskriptif

ANALISIS DESKRIPTIF						
INDIKATOR	INDONESIA		THAILAND		MALAYASIA	
	N	MEAN	N	MEAN	N	MEAN
ROA	25	1,695674699	25	0,949016583383098	25	1,081503663945420
ROE	25	12,0002515	25	7,690606746671400	25	9,214107565586010
LDR	25	87,14138321	25	96,355402011309500	25	87,088804806953600
CAR	25	21,81732019	25	13,034341835658900	25	17,042315808721800

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Indikator	N	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Asymp. Sig	Keterangan
ROA	75	36,13	16,67	0,109	0,309	Normal*)
ROE	75	0,533	115,60	0,082	0,200	Normal*)
LDR	75	4,491	0,141	0,142	0,093	Normal*)
CAR	75	2,880	1,198	0,143	0,336	Normal*)

Sumber: Data sekunder, diolah 2025

Hasil uji menunjukkan data terdistribusi normal, yang pada awalnya terjadi ketidaknormalan dengan mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan teknik transformasi data. Transformasi data pada hakikatnya tidak mengubah data meski mengubah nilai datanya. Karena yang diubah adalah semua nilai data, sehingga perbedaan nilai tiap sampel akan tetap. Dari penyesuaian ini ditemukan perbaikan distribusi menjadi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROA	1,482	14	60	0,146
ROE	1,001	14	60	0,465
LDR	1,771	14	60	0,065
CAR	1,050	14	60	0,419

Hasil *levene test* pada tabel menunjukkan bahwa nilai F test sebesar 1,482 (ROA), 1,001 (ROE), 1,771 (LDR), dan 1,050 (CAR). Untuk keempat rasio yaitu ROA, ROE, LDR dan CAR menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05. Artinya, asumsi ANOVA terpenuhi, sesuai dengan pernyataan “apabila Ha diterima (signifikansi $\geq 0,05$), maka Varian dari tiga kelompok populasi adalah tidak sama”. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen atau ketiga kelompok populasi tidak sama.

Uji One-Way Anova

Tabel 4. Uji One Way Anova

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA	Between Groups	32,881	14	2,349	15,830	0,000
	Within Groups	8,902	60	0,148		
	Total	41,782	74			
ROE	Between Groups	920,311	14	65,737	7,263	0,000
	Within Groups	543,069	60	9,051		
	Total	1463,381	74			
LDR	Between Groups	7969,696	14	569,264	4,466	0,000
	Within Groups	7648,228	60	127,470		
	Total	15617,923	74			
CAR	Between Groups	4804,363	14	343,169	7,045	0,000
	Within Groups	2922,730	60	48,712		
	Total	7727,093	74			

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Tingkat signifikan pada indikator profitabilitas, likuiditas dan *capital risk* menunjukkan $0,000 < 0,05$, maka artinya terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Indonesia dengan kinerja keuangan perbankan negara Malaysia dan Thailand.

Uji Post Hoc Test

Tabel 5. Post Hoc Test

Bonferroni

Dependent Variable	NEGARA		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
	INDONESIA	MALAYSIA			
ROA	INDONESIA	MALAYSIA	.614171035108545*	0,193927219530229	0,007
		THAILAND	.746658115670867*	0,193927219530229	0,001
	MALAYSIA	INDONESIA	-.614171035108545*	0,193927219530229	0,007
		THAILAND	0,132487080562322	0,193927219530229	1,000
	THAILAND	INDONESIA	-.746658115670867*	0,193927219530229	0,001
		MALAYSIA	-0,132487080562322	0,193927219530229	1,000
ROE	INDONESIA	MALAYSIA	2,786143939060500	1,166464225818420	0,059
		THAILAND	4,309644757975120*	1,166464225818420	0,001
	MALAYSIA	INDONESIA	-2,786143939060500	1,166464225818420	0,059
		THAILAND	1,523500818914620	1,166464225818420	0,587
	THAILAND	INDONESIA	-	1,166464225818420	0,001
		MALAYSIA	-1,523500818914620	1,166464225818420	0,587
LDR	INDONESIA	MALAYSIA	0,052578405508811	3,971402476917580	1,000
		THAILAND	-9,214018798847010	3,971402476917580	0,070
	MALAYSIA	INDONESIA	-0,052578405508811	3,971402476917580	1,000
		THAILAND	-9,266597204355820	3,971402476917580	0,067
	THAILAND	INDONESIA	9,214018798847010	3,971402476917580	0,070
		MALAYSIA	9,266597204355820	3,971402476917580	0,067
CAR	INDONESIA	MALAYSIA	4,775004382112750	2,740718312934450	0,257
		THAILAND	8,782978355175624*	2,740718312934450	0,006
	MALAYSIA	INDONESIA	-4,775004382112750	2,740718312934450	0,257
		THAILAND	4,007973973062880	2,740718312934450	0,444
	THAILAND	INDONESIA	-	2,740718312934450	0,006
		MALAYSIA	-4,007973973062880	2,740718312934450	0,444

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Hasil uji *post hoc test* dapat disimpulkan bahwa indikator ROA, ROE, LDR dan CAR setiap negara secara individu terdapat perbedaan antar *group*.

Uji Homogeneous Subset

Tabel 6. Homogeneous Hoc Test

ROA

Tukey HSD^a

NEGARA	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
THAILAND	25	.9490165834	
MALAYSIA	25	1.081503664	
INDONESIA	25		1.695674699
Sig.		.774	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
 a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 25.000.

ROE

Tukey HSD^a

NEGARA	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
THAILAND	25	7.690606747	
MALAYSIA	25	9.214107566	9.214107566
INDONESIA	25		12.00025150
Sig.		.396	.051

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
 a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 25.000.

LDR

Tukey HSD^a

NEGARA	N	Subset for alpha = 0.05
		1
MALAYSIA	25	87.08880481
INDONESIA	25	87.14138321
THAILAND	25	96.35540201
Sig.		.058

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
 a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 25.000.

CAR

Tukey HSD^a

NEGARA	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
THAILAND	25	13.03434184	
MALAYSIA	25	17.04231581	17.04231581
INDONESIA	25		21.81732019
Sig.		.315	.197

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
 a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 25.000.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata antar negara ASEAN berbeda karena masing-masing negara pada kolom *subset* yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah disusun dan dibahas pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Profitabilitas antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan kinerja keuangan perbankan negara Malaysia dan Thailand.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Likuiditas antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan kinerja keuangan perbankan negara Malaysia dan Thailand.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Capital Risk* antara kinerja keuangan perbankan Indonesia dengan kinerja keuangan perbankan negara Malaysia dan Thailand.

SARAN

Setelah mempelajari, menganalisis dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi masing-masing bank, sehingga dapat memperbaiki kinerjanya agar lebih baik pada periode selanjutnya.
2. Perbankan Indonesia disarankan untuk dapat lebih selektif dalam pemberian kredit agar risiko timbulnya kredit bermasalah menjadi berkurang.
3. Mengingat persaingan perbankan ASEAN dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN sudah di depan mata maka perlu adanya perbaikan perbankan Indonesia dari segi profitabilitas, rentabilitas maupun permodalan agar tidak kalah saing dengan perbankan ASEAN lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Al Ghifari Pulungan, Inggrit Syahla Octalin, & Ratih Kusumastuti. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT.Telkom Indonesia Tbk (Periode 2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 247-261. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.984>
- Estafeti, M. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.30742/economie.v5i1.3431>
- Fauzela, D. S. (2023). Peranan Perbankan Dalam Menghadapi Pengaruh Globalisasi Ekonomi. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 11(03), 291-306. <https://doi.org/10.35450/jip.v11i03.154>
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan

Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16–24.
<https://ojs.uadb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2630>

I Made Aditya Mantara Putra, & Ketut Adi Wirawan. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah Dari Kerugian Kegiatan Perbankan Yang Dilakukan Pekerja Outsourcing. *Vyavahara Duta*, 17(2), 69–77.
<https://doi.org/10.25078/vyavaharaduta.v17i2.1982>

Koperasi, J., & Manajemen, D. A. N. (2024). *berpengaruh dalam AEC adalah industri perbankan , karena peranannya sebagai perantara lembaga keuangan yang semakin penting dan dibutuhkan untuk kelancaran kinerja perusahaan . Sektor perbankan sebagai lembaga perantara mempunyai peran yang besar dalam me. 05*, 1–7.

Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.

Ningsih, S. (2021). Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April).

Purnamawati, I. G. A. (2014). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Asean setelah Krisis Global. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 287–296.
<http://jurkubank.wordpress.com>

Ramdan, P. A., Husnan, L. H., & Hidayati, S. A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode RGEC Periode 2018-2022. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 4(2), 67–75.
<https://doi.org/10.29303/alexandria.v4i2.460>

Sari, N. Y., Rambe, J. S., Tarigan, R. M. S., Sitompul, A., & Manurung, Y. P. (2023). Analisa Perbandingan Kinerja Bank Bumnd dan Bank Swasta. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 8737–8744.

Sugiyono, 2018. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Alfabeta, Bandung.

Suryani, L. (2020). *Analisis komparasi kinerja keuangan antara bank milik pemerintah dengan bank swasta yang terdaftar di bursa efek indonesia*.

Wanma, J. R., & Anggarini, G. (2019). Bank Pemerintah Dan Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JUMABIS: Jurnal Manajemen & Bisnis*, 3(2), 46–66.